

STUDY HISTORICAL: PEMANFAATAN SITUS MAKAM DINGER ERA KOLONIAL DI KOTA BATU SEBAGAI SUMBER BELAJAR BERBASIS *OUTDOOR LEARNING*

Tirza Priscilla Alfianto¹, Muhammad Naharuddin Arsyad²
IKIP Budi Utomo Malang^{1,2}
zatirzapriscilla2@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui temuan dan penerapan pemanfaatan situs sejarah kolonial, serta pembahasan mengenai cara mengintegrasikan situs sejarah kolonial ke dalam *Outdoor Learning* sebagai sumber belajar. Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang didasarkan pada pembelajaran luar ruangan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa model pembelajaran di luar kelas merupakan suatu proses yang dapat mengembangkan makna (input), setelah itu melalui struktur kognitif agar permanen dalam ingatan (terjadi rekonstruksi). Situs Makan Dinger di Kota Batu merupakan salah satu sumber pendidikan untuk belajar bagi siswa kelas VIII SMP untuk mempelajari sejarah dari zaman penjajahan. Simpulan penelitian ini akan menghasilkan perubahan paradigma dalam praktik belajar mengajar. Dan siswa kelas VIII tampak lebih antusias dalam melaksanakan pembelajaran dan menyimak materi yang disampaikan oleh pengelola situs sejarah berbasis *outdoor learning*, dan nilai aktivitas serta peningkatan pengetahuan yang signifikan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Situs Sejarah, Sumber Belajar, *Outdoor Learning*

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the findings and applications of the use of colonial historical sites, as well as discussions on how to integrate colonial history sites into Outdoor Learning as a learning resource. This research method uses case studies based on outdoor learning. Research shows that some learning models outside the classroom are a process that can develop meaning (input), then through cognitive structures to remain permanent in memory. (terjadi rekonstruksi). The Dinger Dining site in Stone Town is one of the educational resources to study for the students of the eighth grade of high school to study the history of the colonial era. The findings of this research will result in a paradigm shift in teaching learning practices. And eighth-grade students seemed more enthusiastic about implementing learning and absorbing the material delivered by the administrator of the outdoor-based historical learning site, and the value of the activity and the significant increase in knowledge.

Keywords: Historical Sites, Learning Models, Learning Resources, *Outdoor Learning*

PENDAHULUAN

Pada era modern seperti saat ini diperlukan adanya inovasi dalam proses belajar mengajar agar daya tingkat pemahaman siswa berkembang. Model pembelajaran *Direct Learning* (Pembelajaran Langsung) saat ini lebih banyak digunakan oleh para guru di SMP Taman Siswa Batu karena terkesan lebih praktis terutama pada pembelajaran sejarah, Namun model pembelajaran tersebut kurang dapat menampilkan sisi kreatif tiap siswa, dan juga kefokusannya siswa terhadap materi pembelajaran terkadang juga dapat berkurang. Dengan metodologi studi kasus yang didasarkan pada pembelajaran luar ruangan, studi ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi inovasi dalam model kegiatan mengajar. Makam Dinger merupakan bagian dari sejarah, suatu bangunan era kolonial bentuk dari penjajahan Belanda di Kota Batu yang menguasai daerah Tulungrejo Bumiaji, kini Makam Dinger dilestarikan sebagai Cagar Budaya oleh Pemerintah Kota Batu. Penggunaan situs sejarah seperti Makam Dinger ini dapat membantu jalannya proses pembelajaran, pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning* akan menghasilkan kolaborasi yang sangat tepat. *Outdoor Learning* merupakan kegiatan yang membawa pembelajaran di luar kelas dan menjadikannya menarik dan menyenangkan. Pemilihan strategi pembelajaran dengan tujuan keaktifan dan daya tangkap siswa biasanya diawali dengan pengembangan tujuan pembelajaran, Dengan metodologi studi kasus yang didasarkan pada pembelajaran luar ruangan, studi ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi inovasi dalam model kegiatan mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Class Action Research* (PTK), yang merupakan kegiatan belajar tindakan yang disengaja yang terjadi dalam kelas untuk meningkatkan kualitas dalam praktek pembelajaran. Oleh karena itu, dua fokus utama dari penelitian ini adalah temuan dan penerapan pemanfaatan situs sejarah kolonial sebagai sumber belajar *outdoor learning*, serta pembahasan mengenai cara mengintegrasikan situs sejarah kolonial ke dalam *Outdoor Learning* sebagai sumber belajar.

Kategori pertama mencakup data yang digunakan untuk tujuan analisis tetapi tidak direpresentasikan sebagai nilai numerik. Temuan dari teknik survei yang dilakukan guru yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas instruktur di kelas, dan yang kedua adalah data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka. Siswa di kelas delapan belajar dengan mengikuti ujian tertulis pada siklus 1 dan 2 di akhir setiap pertemuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terhadap informan, observasi secara langsung dan studi dokumentasi. Sumber data dari hasil penelitian diolah dengan tahapan reduksi data, pada tahap ini terdapat beberapa alur seperti mencari tema, melihat pola terkait, meringkas, memilih unsur-unsur kunci, fokus pada hal-hal yang penting.

Studi ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi inovasi dalam model kegiatan mengajar. Dan dari hasil penelitian ini, siswa kelas delapan terlihat lebih antusias dalam melakukan pembelajaran dan mendengarkan paparan materi yang disediakan oleh manajer situs bersejarah berdasarkan pembelajaran luar ruangan. Variabel

bebas adalah variabel yang diasumsikan menghasilkan variabel lain dalam penelitian, oleh karena itu terdapat dua variabel. Dalam penelitian ini, metodologi survei itu sendiri (X) adalah variabel independen, dan variabel dependen kedua adalah variabel yang dipengaruhi dan dimanipulasi oleh X. Hasil belajar siswa kelas VIII SMP Taman Siswa Batu (Y) dalam mata pelajaran IPS adalah variabel umum dalam analisis ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran luar ruangan ini dapat dilakukan di beberapa tempat, seperti museum, situs sejarah, atau tempat bersejarah lainnya. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan situs bersejarah sebagai sumber pembelajaran. Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1992, yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 11 Tahun 2010, tempat berlindung budaya adalah tempat di darat atau di dalam air yang berisi reservoir budaya, bangunan budaya atau struktur budaya sebagai hasil dari kegiatan manusia atau bukti peristiwa di masa lalu. Penggunaan situs sejarah seperti

Makam Dinger ini dapat membantu jalannya proses pembelajaran, karena selain meningkatkan tingkat kreatif siswa juga dapat menambah pengalaman dan hal baru bagi siswa agar dapat memiliki kemampuan cara berpikir yang kritis melalui model pembelajaran *Outdoor Learning* tersebut. Dalam proses penelitian ini sangat minim kendala, Jenis pembelajaran luar ruangan ini dapat terjadi di sejumlah tempat, seperti museum, situs bersejarah, atau situs sejarah lainnya. Dalam hal ini, tempat bersejarah dapat digunakan oleh guru sebagai cara untuk membantu siswa belajar. Cagar budaya didefinisikan oleh UU No. 5 tahun 1992, sebagaimana telah

direvisi dengan UU No. 11 tahun 2010, sebagai lokasi di darat atau di laut yang memiliki cagar budaya, bangunan budaya, atau struktur budaya yang merupakan hasil perbuatan manusia atau peninggalan sejarah. Begitu juga guru yang juga ingin menciptakan suasana pembelajaran baru dengan konsep atau ide yang lebih fresh dan menarik dibandingkan dengan suasana pembelajaran sebelumnya. Terlihat dalam proses pembelajaran berbasis *Outdoor Learning* ini mendapatkan antusias yang tinggi dari para siswa kelas VIII SMP Taman Siswa Batu. Para siswa mengikuti rangkaian kegiatan dengan aktif dibandingkan dengan model pembelajaran didalam kelas yang terlihat monoton.

Setelah penyampaian materi dari narasumber atau juru kunci dari Makam Dinger para siswa mulai mengajukan pertanyaan dan diikuti oleh penugasan terkait paparan materi yang telah disampaikan sebagai bentuk penilaian terhadap pemahaman para siswa atau peserta didik. Hasil menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran di situs sejarah Makam Dinger berbasis *Outdoor Learning* tingkat pemahaman siswa jauh lebih meningkat dan juga dari penugasan terkait materi yang disampaikan juga mendapatkan nilai yang cukup tinggi dan mayoritas di atas KKM, standard KKM di SMP Taman Siswa adalah 75.

Dalam penelitian terdahulu “Pemanfaatan Situs Karangmulyan untuk Kepentingan Pendidikan Dalam Pembelajaran Sejarah” terbit selanjutnya ditulis oleh Yeni Wijayanti (2017). Jenis pembelajaran luar ruangan ini dapat terjadi di sejumlah tempat, seperti museum, situs bersejarah, atau situs sejarah lainnya. Dalam hal ini, tempat bersejarah dapat digunakan oleh guru sebagai cara untuk membantu siswa belajar. Publikasi tentang Situs Karangmulyan tidak diizinkan untuk

disebarluaskan di dalam area yang ditetapkan sebagai cagar budaya berdasarkan UU No. 5 Tahun 1992. Kawasan cagar budaya didefinisikan sebagai wilayah daratan atau perairan yang mengandung warisan budaya, bangunan budaya, atau struktur budaya yang terbentuk sebagai hasil kegiatan manusia atau yang menjadi bukti adanya kejadian pada masa lalu, sebagaimana telah diamandemen dengan UU No. 11 Tahun 2010. Kesimpulannya adalah, mengingat kedekatannya dengan sekolah, situs tersebut dapat berfungsi sebagai alat yang berguna untuk sejarah pendidikan. Lokasi Karangkamulyan dapat digunakan sebagai bagian dari kunjungan lapangan, ekskursi, atau pengalaman belajar lainnya.

SIMPULAN

Terdapat beberapa lokasi tempat *Outdoor Learning* ini bisa dilakukan, antara lain museum, tempat bersejarah, dan lokasi bersejarah lainnya. Dalam situasi ini, situs sejarah dapat dimanfaatkan oleh instruktur sebagai sumber belajar. Penggunaan situs sejarah seperti Makam Dinger ini dapat membantu jalannya proses pembelajaran, karena selain meningkatkan tingkat kreatif siswa juga dapat menambah pengalaman dan hal baru bagi siswa agar dapat memiliki kemampuan cara berpikir yang kritis melalui model pembelajaran *Outdoor Learning* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ariesandy. K. T. (2021). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi. *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, 15 (1), 110-120. <https://ejournal.undiksha.ac.id/ind>

ex.php/JPM/article/view/31695/pdf

Arif, R. (2017). Pemanfaatan Situs Sejarah Sebagai Sumber Belajar si MA Alma'arif Singosari Kabupaten Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/10183/>

Damayanti, I. K. P., Mundilarto, M. (2017). Pengembangan Model *Outdoor Learning* melalui Project Berbasis Local Wisdom dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. 5(2). 114-124. <http://dx.doi.org/10.21831/jpms.v5i2.13172>

Khakim, M. N. L., Ramadhan, D. D. N. Firman, F. D., Putri, Y. S. K. (2020). Kegiatan Perawatan dan Pengenalan Wisata Situs Sejarah Pada Zaman Kolonial Makam Dinger di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPOS)*. 3(1). 6-10. <http://dx.doi.org/10.17977/um032v3i1p6-10>

Nisa, J. (2015). *Outdoor Learning* sebagai Metode Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Sosio Dodaktika: Social Science Education Journal*. 2(1). 1-11. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1339>

Nur, A. M., Nandu, A., Nasrah, N. (2023). Metode *Outdoor Learning* dalam Penerapan terhadap Hasil Belajar IPA siswa UPT SDN 49 Lappo ASE Kabupaten Bone. (*JKPD*) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. 8(1). 79-90. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/download/9804/5633>

- Riskiana, R. (2016). Persepsi Masyarakat Indrapuri terhadap Peninggalan Situs Sejarah Masjid Tuha Indrapuri. Skripsi. Banda Aceh. Universitas Syah Kuala Darussalam.
- Rokhim, M. A., Banowati, E., Setyowati, D. L. (2017). Pemanfaatan Situs Masjid Agung Demak Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa SMA di Kabupaten Demak. *Journal of Educational Sosial Studies*, 6(3): 111-117. [10.15294/JESS.V6I2.19786](https://doi.org/10.15294/JESS.V6I2.19786)
- Sadiman, A. S., Harjito, H., Haryono, A., R, R. (2018). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Cetakan ke-18. PT. Rajagrafindo Persada. Depok.
- Safitri, N., Uotmo, C. B., Amin, S. (2018). Pemanfaatan Situs Purbakala Semedo sebagai Sumber Belajar Sejarah bagi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Dukuhwaru dan SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6 (2): 172 183. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/27647/12128>
- Satrianawati, S. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Deepublish. Yogyakarta
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish. Baru Algensindo. Yogyakarta
- Sudjana, N., Rivai, A. (2008). *Teknologi Pengajaran*. Sinar. Bandung
- Sudrajat, U., Mulyadi, M. (2020). Pemanfaatan Situs Cagar Budaya Pelawangan dalam Pembelajaran Sejarah Lokal. *Jurnal Patrawidya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya*. 21(2). 151-164. <https://doi.org/10.52829/pw.303>
- Sugiyono, S. (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sukamadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sulistyo, W. D. (2019). Study on Historical Sites: Pemanfaatan Situs Sejarah Masa Kolonial di Kota Batu sebagai Sumber Pembelajaran Berbasis Outdoor Learning. *Indonesia Journal of Social Science Education (IJSSE)*. 1(2). 124-135. <http://dx.doi.org/10.29300/ijssse.v1i2.1910>
- Warsita, B. (2012) *Teknologi Pembelajaran, Landasan & Aplikasinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Widja, I. G. (1989). *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. P2LPTK. Jakarta
- Widja, I. G. (1989). *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Depdikbud. Jakarta
- Wijayanti, Y. (2017). Pemanfaatan Situs Karangmulyan untuk Kepentingan Pendidikan dalam Pembelajaran Sejarah. *Purbawidya*, 6 (1). 61-70. <https://doi.org/10.24164/pw.v6i1.136>